

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Definisi proyek menurut Larson (2006), proyek adalah usaha yang kompleks, tidak rutin, yang dibatasi oleh sumber daya, waktu, anggaran, dan spesifikasi kinerja yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pemahaman terkait patokan keberhasilan suatu proyek seringkali terbatas pada perkara selesai tidaknya proyek tersebut. Patokan keberhasilan yang bersifat kuantitatif alias terukur masih terdengar asing termasuk di proyek yang menjadi objek pada penelitian ini. Patokan keberhasilan dapat disebut juga dengan istilah target. Pengelolaan menjadi kunci penting jika suatu proyek ingin diselesaikan sesuai target yang dikehendaki. Target yang ditetapkan untuk suatu proyek bisa saja lebih dari satu. Target yang ditetapkan perlu dinyatakan secara spesifik dan terukur pengelolaan memiliki acuan yang jelas dan juga mempermudah pengelolaan itu sendiri.

Salah satu jenis proyek yang umum dikenal oleh awam adalah proyek pengadaan barang dan atau jasa. Pengelolaan proyek dari hulu terkait masalah pemilihan vendor hingga nantinya produk jasa atau barang yang dipesan selesai, menjadi tanggungan dalam proyek semacam ini. Jika ternyata hasil yang diperoleh dari pengadaan tidak sesuai yang diharapkan, maka pihak pengelola proyek tidak dapat lepas tangan begitu. Evaluasi umumnya dilakukan untuk menghasilkan pertimbangan baru dalam pelaksanaan pada periode pengadaan berikutnya.

Kantor Pengelolaan Sarana dan Prasarana (KPSP) merupakan lembaga tunggal yang berwenang dalam menangani aktivitas pengadaan barang dan jasa. Lingkup penanganannya mencakup kebutuhan pengadaan dari keempat kampus yang ada. Lembaga ini bekerja sama secara langsung dengan lembaga administrasi keuangan Universitas Atma Jaya Yogyakarta itu sendiri. KPSP berkantor di *basement* kampus 2 Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terdiri dari kantor pusat dibantu dengan sub-bagian Perbekalan dan perawatan. Sub-bagian Perbekalan secara umum bertugas untuk menangani pengadaan barang maupun jasa sedangkan sub-bagian Perawatan bertugas untuk memaksimalkan umur penggunaan untuk barang-barang yang menjadi inventaris kampus.

Fokus penelitian adalah kegiatan pengadaan barang khusus yang menjadi tanggung jawab dari sub-bagian Perbekalan. Sub-bagian perbekalan adalah pihak yang secara langsung bersinggungan dengan *user* alias pihak yang membutuhkan. *User* yang dimaksud meliputi setiap fakultas yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan setiap kali terdapat permintaan terkait barang khusus sehingga bukan merupakan kegiatan yang rutin. Jam kerja lembaga KPSP adalah selama 10 jam per hari (jam 07.00 hingga jam 17.00) dengan 5 hari kerja (Senin sampai Jum'at) dalam kurun seminggu karena menyesuaikan dengan waktu normal kegiatan perkuliahan kampus. Waktu istirahat masih bersifat fleksibel sehingga setiap individu didalam lembaga terkait dapat melakukan pekerjaan paralel dengan kegiatan istirahatnya.

Kegiatan pengadaan barang khusus dapat didefinisikan sebagai sebuah proyek karena kegiatan terkait dilakukan dalam masa yang bersifat sementara dan waktu penyelesaiannya juga sudah ditetapkan (*due date*). Data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan kegiatan pengadaan pada bulan Maret 2019 dengan rincian permintaan diterima pada tanggal 14 Maret dan *due date* pengadaan barang adalah pada tanggal 25 Maret 2019. Permintaan tersebut mulai diproses oleh pihak KPSP sehari setelah permintaan oleh pengguna diterima. Artinya dengan mempertimbangkan hari kerja lembaga KPSP (Senin – Jum'at) dan tenggat waktu pengadaan barang pada hari Senin, 25 Maret 2019 tersebut, maka pihak KPSP memiliki waktu kerja selama 6 hari kerja. Dimulai dari hari Jum'at, 15 Maret 2019 hingga tanggal 25 Maret 2019, dengan mengabaikan hari Sabtu dan Minggu sebagai hari libur pihak KPSP. Penetapan 6 hari kerja sebagai patokan masa kerja paling lama menimbang jika selambat-lambatnya nanti proyek selesai tepat pada akhir jam kerja di tanggal 22 Maret 2019 di hari Jum'at tersebut, barang yang dipesan sudah selesai dikirim pada hari Senin di tanggal 25 Maret 2019 tersebut dan akan langsung diambil oleh pihak pengguna.

Dalam proyek terkait, masalah yang kerap kali dijumpai adalah *overbudget* dan keterlambatan penyelesaian proyek. *Overbudget* adalah suatu kondisi dimana total penggunaan anggaran secara aktual melebihi nilai anggaran belanja yang secara rutin dianggarkan tiap semester. Keilmuan Manajemen Proyek dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk dikembangkan kedepannya sebagai alat analisis untuk membantu mengelola kegiatan pengadaan barang khusus di lembaga KPSP tersebut. Keilmuan ini menitikberatkan pada pembuatan rencana

pengelolaan proyek dengan melibatkan konsep sains (statistika dan logika matematika) didalamnya. Melalui rencana yang diperoleh tadi, salah satu *output* yang dapat diperoleh berupa resiko keterlambatan sehingga masalah tersebut dapat lebih mudah untuk diantisipasi dengan menggunakan hasil analisis statistik yang diperoleh. Hal lainnya yang juga dapat diperoleh yaitu terkait resiko *overbudget* yang lebih nantinya akan memudahkan tindakan antisipasi dengan memanfaatkan aliran penggunaan anggaran selama pelaksanaan proyek. Atas dasar hal tersebut, menjadi alasan yang relevan untuk mengajukan alternatif terkait pengelolaan kasus terkait dengan menerapkan keilmuan Manajemen Proyek. Pengelolaan yang dimaksud dalam hal ini berupa sebuah prosedur dari hasil perencanaan sebelum kegiatan pengadaan dimulai yang disusun sedemikian rupa guna mencegah atau meminimalisir terjadinya baik keterlambatan maupun *overbudget*,

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kasus kegiatan pengadaan barang khusus di KPSP UAJY, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apakah pendekatan keilmuan Manajemen Proyek dapat diterapkan untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir peluang terjadinya keterlambatan pada kegiatan pengadaan barang khusus di KPSP UAJY?
2. Apakah pendekatan keilmuan Manajemen Proyek dapat diterapkan untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir peluang terjadinya *overbudget* pada kegiatan pengadaan barang khusus di KPSP UAJY?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan prosedur tertulis sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengadaan barang khusus guna mencegah atau meminimalisir terjadinya keterlambatan.
2. Menyediakan form evaluasi penggunaan anggaran sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengadaan barang khusus guna mencegah atau meminimalisir terjadinya *overbudget*.

1.4. Batasan Masalah

Parameter yang menjadi batasan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut.

1. Segala hal yang berkaitan dengan data keuangan adalah hasil estimasi disertai dengan hasil konsultasi dengan pihak narasumber. Hal ini mengingat data keuangan sangat sensitif sehingga nilai sebenarnya tidak dapat diungkapkan selama proses pengambilan data.
2. Masalah yang menjadi *input* untuk analisis penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber sehingga terbatas pada pengetahuan narasumber terkait masalah yang pernah terjadi selama pelaksanaan proyek pengadaan yang pernah ditangani.

